

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Eny Maryanti^{1*}, Sarwenda Biduri, Herlinda Maya Kumala Sari

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2}

enymaryanti@umsida.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 20 Agustus 2024

Accepted: 4 September 2024

Published: 1 January 2025

ABSTRACT

This study investigates the impact of CED and Green Intellectual Capital (GIC) on financial performance and firm value, which are crucial metrics for assessing a company's sustainability and market reputation. Despite the growing emphasis on environmental responsibility, the adoption of CED and GIC remains inconsistent, particularly in emerging markets like Indonesia. Previous research has shown mixed results on the relationship between these factors and financial outcomes. This study aims to clarify the effects of CED and GIC on financial performance and firm value. The findings reveal that CED positively impacts both financial performance and firm value, while GIC significantly influences firm value but not financial performance. This study uniquely integrates CED and GIC in the context of Indonesian firms. The results underscore the importance of environmental disclosures and intellectual capital in enhancing firm value, offering strategic insights for policymakers and practitioners.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure; Green Intellectual Capital; Financial Performance; Firm Value*

PENDAHULUAN

Kemampuan sebuah perusahaan untuk bertahan di suatu industri terlihat dari tren profitabilitas yang dicapainya. Semakin baik tren profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun, semakin kuat keberadaannya di pasar. Perusahaan berusaha menjadi yang terbaik di bidangnya dengan meningkatkan kinerja keuangan, yang mencerminkan kesuksesan finansial dan tata kelola yang baik. Kinerja keuangan yang baik juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan rasio profitabilitas.

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah pengungkapan emisi karbon dalam laporan tahunan. Perubahan iklim global telah menjadi isu krusial yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, terutama terkait emisi karbon. Perubahan iklim global telah menjadi isu yang semakin mendesak dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia menghadapi tekanan yang meningkat untuk mengurangi dampak lingkungan mereka, terutama terkait emisi karbon. Hal ini mendorong munculnya konsep Carbon Emission Disclosure (CED) sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan emisi karbon (Li et al., 2022). Carbon Emission Disclosure (CED) merupakan pengungkapan sukarela perusahaan mengenai emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya. Praktik ini dianggap sebagai bentuk transparansi dan komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan. Di Indonesia, pengungkapan ini masih sukarela (Astuti & Wirama, 2020) dan dianggap sebagai biaya tambahan oleh banyak perusahaan, sehingga belum diterapkan secara luas karbonnya (Meiyana & Aisyah, 2019). Beberapa perusahaan lebih fokus pada keuntungan maksimal dan mengabaikan dampak

lingkungan dan sosial karbonnya (Meiyana & Aisyah, 2019). Namun, pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, yang dapat menjaga atau meningkatkan laba perusahaan.

Pemanasan global dan emisi karbon dari aktivitas perusahaan di Indonesia meningkat. Global Carbon Project melaporkan bahwa emisi karbon global pada 2022 tetap tinggi, dengan Indonesia berada di peringkat 10 sebagai penghasil emisi terbesar pada 2021 (Ismoyo, 2022). Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon harus diterapkan oleh semua perusahaan. Pengungkapan ini diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66c dan Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016, yang mewajibkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Teori legitimasi menjadi dasar pengungkapan emisi karbon, yang menekankan pentingnya kesesuaian aktivitas perusahaan dengan norma sosial untuk keberlanjutan bisnis (Khairunisa & Pohan, 2022). Penelitian Khairunisa & Pohan (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROS, sementara Situmorang & Yanti (2020) menemukan bahwa pengungkapan tersebut tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Selain *Carbon Emission Disclosure* ada juga faktor lain yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu Green Intellectual Capital (GIC). Konsep modal intelektual hijau adalah integrasi aspek lingkungan ke dalam modal intelektual. Modal intelektual hijau mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap, kebijaksanaan, kreativitas, dan komitmen karyawan terhadap perlindungan lingkungan atau inovasi hijau yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Putri & Murtanto, 2023). Perusahaan dengan sistem pengelolaan green intellectual capital yang baik akan meningkatkan keunggulan kompetitifnya. GIC muncul sebagai konsep yang menggabungkan modal intelektual dengan aspek keberlanjutan lingkungan. GIC mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang berkaitan dengan praktik ramah lingkungan dalam organisasi (Zhang et al., 2023). Untuk menjaga keberlanjutan perusahaan membutuhkan sumber daya yang kompeten untuk menciptakan inovasi terkait perlindungan lingkungan. Argumen ini didukung oleh penelitian Chandra & Agustine (2019) juga menemukan bahwa GIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian (Bangun et al., 2024) yang menyatakan bahwa GIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tidak hanya kinerja keuangan yang penting, nilai perusahaan juga mencerminkan persepsi investor mengenai seberapa efektif manajemen dalam mengelola perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat krusial karena hal ini berarti juga memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih & Ruzikna, 2017). Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan dan sering kali dikaitkan dengan harga saham; sehingga, apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Pengungkapan Emisi Karbon menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena pembaca laporan tahunan dapat melihatnya sebagai tanda keseriusan perusahaan dalam menangani pemanasan global yang disebabkan oleh gas rumah kaca selama operasinya. Pengungkapan ini bisa dianggap sebagai kabar baik bagi investor karena menunjukkan bahwa risiko investasi di perusahaan tersebut rendah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Menurut Darussalam dan Herawaty (2019), teori sinyal menyatakan bahwa tindakan perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Transparansi dalam pengungkapan lingkungan membuat laporan perusahaan lebih dapat diandalkan, sehingga menimbulkan respon positif dari investor berupa keputusan untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang secara konsisten melakukan pengungkapan lingkungan (Kelvin et al., 2017). Penelitian sebelumnya oleh juga menyimpulkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Najah (2012) dalam Zuhriyah & Anggraeni (2019) yang menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon oleh Carbon Disclosure Project tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Terdapat faktor lain selain Pengungkapan Emisi Karbon yang mempengaruhi nilai perusahaan,

yaitu Green Intellectual Capital (GIC). Menurut Susandya et al. (2019), modal intelektual hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena merupakan bentuk pengembangan dari modal intelektual yang menitikberatkan komponen bisnis pada pengetahuan dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini dianggap sebagai aset utama yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan. Semakin baik modal intelektual hijau yang dimiliki oleh perusahaan, semakin terlihat bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan para pesaingnya dengan memanfaatkan pengetahuan, mengelola sumber daya manusia, serta mengoptimalkan pengelolaan internal perusahaan. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menambahkan dua variabel dependen, yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan, untuk menguji pengaruh dari Carbon Emission Disclosure (CED) dan Green Intellectual Capital (GIC). Kombinasi kedua variabel dependen ini jarang dibahas secara bersamaan dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana CED dan GIC memengaruhi aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan. Oleh karena hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Carbon Emission Disclosure dan Green Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kelebihan penelitian ini adalah menambahkan variabel dependen sehingga penelitian ini memiliki dua variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

STUDI LITERATUR

Teori Sinyal

Menurut teori sinyal, apabila calon investor mendapatkan informasi yang lebih berkualitas dari pihak internal perusahaan terkait data yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dapat mengurangi masalah asimetri informasi bagi para pemangku kepentingan (Irawan & Apriwenni, 2021). Informasi ini bertujuan untuk memberikan sinyal kepada investor agar mereka dapat membuat keputusan investasi (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Selain itu, perusahaan yang memiliki strategi baik, seperti tidak hanya berfokus pada profit tetapi juga peduli terhadap lingkungan, akan memberikan sinyal positif kepada investor (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menarik bagi investor karena digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan semakin dianggap penting karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh para pemangku kepentingan (Brigham dan Houston, 2006). Jika harga saham perusahaan tinggi, investor akan menilai perusahaan dengan baik, percaya pada upaya, kinerja, dan prospek masa depan perusahaan tersebut (Damas et al., 2021).

Carbon Emission Disclosure

Laporan emisi karbon adalah bentuk dari laporan lingkungan yang mencakup informasi terkait pengukuran, pengakuan, dan pelaporan emisi karbon. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan, bagaimana emisi tersebut diakui secara akuntansi, dan bagaimana informasi ini disajikan dalam laporan keuangan atau laporan berkelanjutan perusahaan (Ladista et al., 2023). Pengungkapan Emisi Karbon memiliki peran penting karena para pemangku kepentingan memerlukan informasi tersebut (Wenni Anggita et al., 2022).

Green Intellectual capital

Modal intelektual hijau mencakup kapasitas, hubungan, dan aspek lain yang berhubungan dengan perlindungan atau inovasi lingkungan, baik pada tingkat individu maupun organisasi dalam perusahaan. Modal intelektual ini dapat memfasilitasi dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan Perusahaan (Chaudhry et al., 2016). Banyak perusahaan memasukkan modal intelektual hijau ke dalam strategi bisnis mereka karena menyadari pentingnya strategi ini (Roos Ana et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian (Kelvin et al., 2017) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan seperti pengungkapan total energi yang dikonsumsi dan kuantifikasi penggunaan energi terbarukan akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi keberlanjutan ekosistem alam dan kondisi kehidupan generasi sekarang dan yang akan datang dan bisa berdampak juga pada keberlanjutan perusahaan yang memiliki sistem pengelolaan lingkungan dengan baik yang secara langsung bisa meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan *consumer*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat, sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat (Khairunisa & Pohan, 2022). Sesuai dengan teori tersebut yang menjelaskan pentingnya kesadaran perusahaan dalam mengadopsi nilai dan norma yang baik dan dapat diterima secara sosial. Dengan begitu masyarakat akan setia untuk membeli produk pada perusahaan sehingga bisa meningkatkan laba yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Marietza & Hatta, 2021) *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA, ROE dan ROS.

H1 : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital adalah aset intelektual yang berfokus pada sumber daya manusia, yang berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Ketika kemampuan sumber daya manusia meningkat, diharapkan hal ini akan menghasilkan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan Resource Based Theory, pengelolaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien dapat menciptakan keunggulan bersaing (Febriany, 2019). *Green intellectual capital* pertama kali diperkenalkan oleh Chen (2007) yang mendefinisikannya sebagai total aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk pemahaman dan keterampilan terkait lingkungan yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaan yang mengimplementasikan *green intellectual capital* dalam operasionalnya diyakini akan mematuhi peraturan lingkungan internasional dan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam peningkatan lingkungan (Lestari, 2023). Melalui pengelolaan *green intellectual capital* yang baik, perusahaan dapat menciptakan karyawan yang lebih kreatif dan terampil sehingga dapat meningkatkan kinerja yang baik. Dengan demikian, hubungan dengan para pemangku kepentingan dapat berjalan efisien dan efektif (Ahmar & Astuti, 2023).

H2 : *Green Intellectual Capital* (GIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap Nilai Perusahaan

Selain mempengaruhi kinerja keuangan, *Carbon Emission Disclosure* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterkaitan ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa perusahaan akan memberikan informasi berupa sinyal positif sebagai tanda keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Alfayerds & Setiawan, 2021). Sinyal positif ini tentunya akan mendapat *feedback* yang positif juga dari para pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham yang mana hal ini bisa meningkatkan kepercayaan para investor maupun calon investor kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan dan *stock price* akan meningkat. Selain itu juga sejalan dengan *stakeholder theory* (Freeman & Reed, 1983) yang mengatakan kalau perusahaan bukanlah entitas yang hanya berjalan untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan keuntungan atau manfaat bagi para stakeholder. Dengan begitu maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rahmanita, 2020) yang menjelaskan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

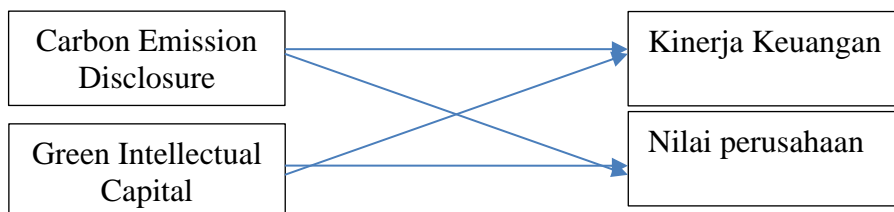
Green intellectual capital berkontribusi secara positif terhadap produktivitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan sumber keunggulan kompetitif yang berperan dalam meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan (Augustine & Dwianika, 2019). Menurut penelitian Lastanti dan Augustine (2022), modal intelektual hijau memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena modal intelektual hijau adalah pengembangan dari modal intelektual yang menekankan komponen bisnis pada pengetahuan dan sumber daya manusia yang berfokus pada kepedulian lingkungan. Perusahaan dengan modal intelektual hijau yang kuat menunjukkan kemampuannya bersaing dengan kompetitor melalui pemanfaatan pengetahuan, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, dan manajemen internal yang efisien. Menurut Susandya et al. (2019), green intellectual capital memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi green intellectual capital, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Yadiati et al., 2019). Namun, Imaningati & Vestari (2016) menemukan bahwa green intellectual capital tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Green intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kerangka Penelitian

Dari pengembangan hipotesis diatas maka kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapatkan melalui website (www.idx.co.id) dan galeri BEI di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Populasi dan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sector food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sample atas pertimbangan dan kriteria tertentu, dan disesuaikan dengan masalah serta tujuan dari penelitian tersebut. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sector <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2022	42
1) Perusahaan <i>food and beverage</i> yang telah menerbitkan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2021.	20
3) Perusahaan <i>food and beverage</i> tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.	(5)
Sampel Penelitian	15
Periode Pengamatan	x5
Jumlah Data Pengamatan	75

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu Carbon Emission Disclosure dan Green Intellectual Capital. Berikut yaitu tabel operasional variabel:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y1)	Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba (Millah et al., 2020). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan menggunakan aset yang dimiliki (Kristianti, 2018).	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Febriany, 2019)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y2)	Nilai perusahaan dapat diukur dengan <i>Price Book Value</i> (PBV), yaitu rasio yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan nilai harga buku / <i>book value</i> yang digunakan oleh para investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar suatu saham (Amro & Asyik, 2021). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula kekayaan para pemegang saham.	PBV $= \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham biasa}}$ (Aulia et al., 2020)	Rasio
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (X1)	Pengungkapan Emisi Karbon adalah luas pengungkapan emisi karbon. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan (<i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i>) dengan skala dikotomi. Skor maksimal sebesar 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga apabila perusahaan mengungkapkan secara penuh item di dalam laporannya maka skor perusahaan tersebut sebesar 18, kemudian menjumlahkan skor setiap perusahaan. Item	CED $= \frac{(\sum di)}{M} \times 100\%$ Keterangan: CED = pengungkapan emisi karbon / <i>Carbon Emission Disclosure</i> $\sum di$ = total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan M = total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item) (Cholida & Kawendar, 2020)	Rasio

	pengungkapan emisi karbon ditampilkan pada tabel 3 oleh (Choi et al., 2013)		
<i>Green Intellectual Capital</i> (X2)	Green intellectual capital memiliki tiga indikator berupa green human capital, green structural capital dan green relational capital. Green accounting dibagi menjadi 3 biaya utama di dalamnya yaitu biaya operasional usaha, biaya daur ulang dan biaya penelitian & pengembangan (Dianty, 2022).	Index GIC = $\frac{\text{Total item yang diungkapkan tiap elemen}}{\text{Jumlah keseluruhan item pada tiap elemen}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga peneliti menggunakan analisis regresi berganda (*Multivariate analysis*) dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 untuk mengujinya. Program ini dapat memprediksi nilai dari variabel target berdasarkan nilai variabel prediktor. Pemodelan yang akurat untuk hubungan linier dan non-linier memungkinkan bagi para peneliti dan SPSS adalah paket lengkap untuk Analisis data kuantitatif (Rahman & Golam, 2021). Model yang digunakan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 \text{ CED} + \beta_2 \text{ GIC} + e$$

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{ CED} + \beta_2 \text{ GIC} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaam

KK = Kinerja Keuangan

CED = *Carbon Emission Disclosure*

GIC = *Green Intellectual Capital*

E = *Standart error*

E

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji struktural konstruk formatif dengan tujuan untuk melihat hubungan kausal antar variabel ataupun uji hipotesis. Ukuran signifikan berkedudukan pada hipotesis dapat menggunakan nilai T- tabel dan T- statistik. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian uji hipotesis diterima atau tidak. Ketentuan dapat dilihat sebagai berikut: Alpha (α) 5% jika signifikan < 0.05 dapat disimpulkan hipotesis diterima. Namun jika signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak.

HASIL

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal jika nilai probabilitasnya asymp. Sig > 0.05. Hasil pengukuran Uji Normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. One-Sample KolmogrovSmirnov Test Kinerja Keuangan (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.12384768
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.074
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Nilai Perusahaan (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84627611
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.070
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5, kinerja keuangan Y1 menunjukkan bahwa nilai statistik Kolmogorov-Smirnov untuk Y1 adalah 0,085. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kinerja keuangan (Y1) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada Tabel 6, nilai perusahaan Y2 menunjukkan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov untuk Y2 sebesar 0,87. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini juga terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Multikolinearitas Kinerja Keuangan (Y1)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Carbon Emission Disclosure (X1)</i>	.382	2.616
	<i>Green Intellectual Capital (X2)</i>	.389	2.713

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 6. Multikolinearitas Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficients^a

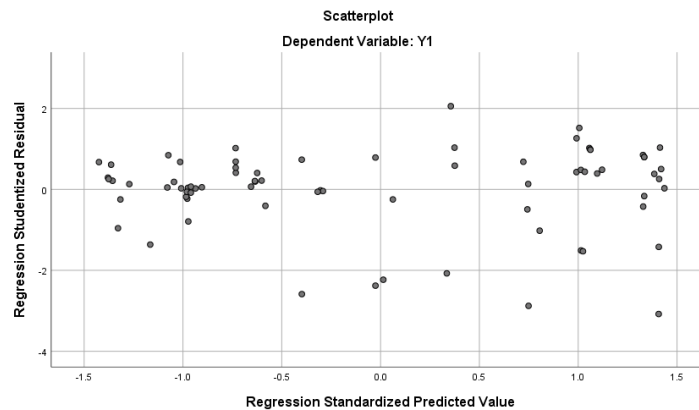
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Carbon Emission Disclosure (X1)</i>	.382	2.616
	<i>Intellectual Capital (X2)</i>	.389	2.713

a. Dependent Variable: Y2

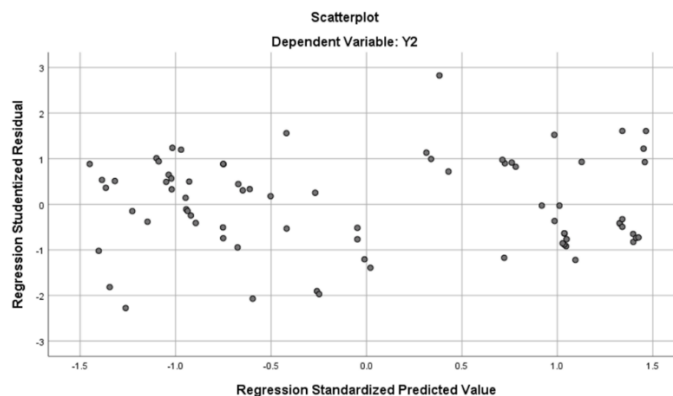
Hasil Uji Multikolinearitas memberikan nilai faktor inflasi variable (VIF) Carbon Emissin Disclosure sebesar 2.616, Green Intellectual Capital sebesar 2.713, menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen model regresi serta dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen model regresi yang dibentuk.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode glejser. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas nya:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Y1)



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Y1)

Berdasarkan gambar 2 dan 3 bisa dilihat tidak ada titik-titik yang mengumpul membentuk pola tertentu atau tidak ada pola membentuk corong. Titik-titik diatas menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Autokorelasi Kinerja Keuangan (Y1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.986	.33813	1.628

Tabel 8. Autokorelasi Nilai Perusahaan (Y2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.970	.969	.48463	1.351

Berdasarkan tabel 11, terlihat bahwa nilai DW (Durbin – Watson) pada Kinerja Keuangan (Y1) adalah sebesar 1.628 dan berdasarkan tabel 12 diketahui nilai DW (Durbin – Watson) pada Nilai Perusahaan (Y2) adalah sebesar 1.351. Nilai DW dari data penelitian berkisar antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi.

Uji R

Uji R-squared digunakan untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen, Pada tabel 11 nilai Adjusted R Square pada Y1 menunjukkan nilai sebesar 0.986 atau 98.6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variable Carbon Emissin Disclosure (X1) dan Green Intellectual Capital (X2), terhadap variable terikat Kinerja Keuangan sebesar 98.6% sedangkan sisanya sebesar 1.4 % dijelaskan oleh variable independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pada tabel 12 nilai Adjusted R Square pada Y2 menunjukan nilai sebesar 0.969 atau 96.9 %. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan dari variabel Carbon Emissin Disclosure (X1) dan Green Intellectual Capital (X2 terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 96.9% sedangkan sisanya sebesar 3.1 % dijelaskan oleh variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji T

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji T Kinerja Keuangan (Y1)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.181	.091		12.963	.000	
CED (X1)	.824	.074	.854	12.963	.000	Diterima
IC (X2)	.143	.078	.141	11.080	.072	Ditolak

a. Dependent Variable: KK

Dari hasil tabel 15 dengan Y1 adalah Kinerja Keuangan dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Carbon Emissin Disclosure (X1) $0.000 < 0.05$ maka Variabel CED berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan nilai signifikan Green Intellectual Capital (X2) $0.072 > 0.05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 10. Uji T Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.957	.131		14.983	.000	
CED (X1)	.627	.107	.665	5.883	.000	Diterima
IC (X2)	.320	.112	.323	2.858	.006	Diterima

a. Dependent Variable: NP

Dari hasil tabel 16 dengan Y2 adalah Nilai Perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Carbon Emissin Disclosure (X1) dan Green intellectual capital (X2) sama-sama signifikan < 0.05 maka kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN

***Carbon Emission Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan**

Tabel 15 menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hipotesis 1, yang menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* dapat mempengaruhi kinerja keuangan, diterima. Pengungkapan emisi karbon meningkatkan kesadaran perusahaan tentang jejak karbon dan kinerja keuangannya. Strategi pengungkapan emisi karbon mendorong perusahaan untuk memantau dan mengukur emisi yang dihasilkan. Menurut teori sinyal, pengungkapan emisi karbon dalam laporan perusahaan memberikan sinyal atas berbagai informasi, baik positif maupun negatif. Jika sinyalnya positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berperan dalam mitigasi perubahan iklim, yang dapat menarik konsumen dan diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Khairunisa & Pohan (2022); Marietza & Hatta (2021) yang menemukan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

***Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 15 memperlihatkan bahwa *Green Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, yang diperoleh melalui sig. 0.072 (> 0.05). Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital* dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan karena dianggap sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Namun, tanggung jawab sosial yang diambil perusahaan tidak selalu menjamin bahwa aset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik. Penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, mencegah masalah, dan meningkatkan nilai perusahaan. Faktanya, baik perusahaan yang mengungkapkan maupun yang tidak mengungkapkan GIC tidak menunjukkan dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga legitimasi dari masyarakat tidak terlalu berpengaruh, mengingat GIC lebih berkaitan dengan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Maulana Sahid & Henny I, 2023) yang menyatakan bahwa GIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

***Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 16 memperlihatkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang diperoleh melalui sig. 0.000 (< 0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.655. Hipotesis 4 menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Berdasarkan teori sinyal dijelaskan bahwa laporan keuangan dan berkelanjutan dapat dijadikan menjadi suatu sinyal yang baik bagi Perusahaan. Informasi yang tertera pada laporan keuangan dapat mempengaruhi stakeholder serta pihak lain yang berkepentingan untuk berinvestasi menanamkan modalnya pada Perusahaan, yang secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Pengungkapan Emisi Karbon yang disajikan dalam laporan berkelanjutan, dapat memberikan sinyal bagi para pemangku kepentingan yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memilih Perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmanita (2020) yang menemukan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

***Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 16, terlihat bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,006 ($< 0,05$). Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital* dapat mempengaruhi nilai perusahaan diterima. *Green Intellectual Capital* memang memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung Teori Legitimasi, menunjukkan bahwa keunggulan dalam *Green Intellectual Capital* memungkinkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan pelestarian lingkungan, yang pada akhirnya membentuk citra positif perusahaan dan memperoleh legitimasi dari masyarakat, pemerintah, serta lingkungan sekitarnya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Pratama & Astuti, 2024) yang menyatakan bahwa Green Intellectual Capital Berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Carbon Emission Disclosure (CED) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, diukur dengan Return on Assets (ROA). Pengungkapan emisi karbon membantu meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Intellectual Capital (GIC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun pengelolaan modal intelektual hijau dianggap sebagai tanggung jawab sosial, implementasinya tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Carbon Emission Disclosure berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan ini dianggap sebagai sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat menaikkan nilai saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Green Intellectual Capital memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan modal intelektual hijau yang baik dapat meningkatkan citra positif perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan melalui legitimasi yang diperoleh dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini berdampak dengan memberikan pemahaman baru kepada perusahaan tentang pentingnya pengungkapan keberlanjutan dan pengelolaan modal intelektual hijau sebagai faktor yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, kontribusi dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang bagaimana strategi keberlanjutan, khususnya CED dan GIC, dapat mempengaruhi pandangan pasar dan nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah Pengukuran Carbon Emission Disclosure dan Green Intellectual Capital mungkin memiliki keterbatasan karena bergantung pada laporan tahunan dan berkelanjutan yang memiliki tingkat subjektivitas tertentu. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah Melakukan analisis longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang dari Carbon Emission Disclosure dan Green Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7.
- Bangun, A. M., Astuti, T., Satria, I., & Pancasila, U. (2024). *PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL , GREEN ACCOUNTING , DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. 7(April), 314–335.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Cholida, C., & Kawendar, W. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, Biaya Ekuitas Dalam Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24–32. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>

- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1086>
- Khairunisa, S., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 283–292. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14144>
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Kurniasih, B., & Ruzikna. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi. *JOM FISIP*, 4(2), 1–14.
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Marietza, F., & Hatta, M. (2021). The Effect Of Carbon Emission Disclosure On The Financial Performance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(5), 207–216.
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Millah, Z., Wahyuningsih, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Nusantara, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 72–86.
- Pratama, R. A., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Financial Sustainability Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7614–7629. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9146>
- Putri, D. R., & Murtanto. (2023). CARBON EMISSION DISCLOSURE , CARBON PERFORMANCE , DAN GREEN INTELLECETUAL CAPITAL TERHADAP. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1069–1080.
- Rahman, A., & Golam, M. M. (2021). SPSS: An Imperative Quantitative Data Analysis Tool for Social Science Research; 2021. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 5(10).
- Rahmanita, S. A. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 53–70.
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Witri Astiti, N. N., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>